BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan wadah bagi seorang pengarang untuk menumpahkan ide, cita-cita, pandangan, dan apa yang dialaminya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra dilahirkan dari proses imajinasi dan dikemas dalam bentuk fiksi terkait dengan fenomena yang terjadi di sekitar pengarang, seperti pandangan hidup, perbedaan kelas sosial, norma yang berlaku dimasyarakat setempat, maupun berbagai masalah sosial lainnya yang terjadi pada masyarakat. Damono (Wiyatmi, 2006: 8) mengatakan, selalu ada hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Sebagian besar karya sastra lahir dari adaptasi kehidupan masyarakat, bahkan menjadi bagian dari sejarah perjalanan hidup manusia. Sastra menyajikan kebenaran, kebenaran yang tidak diakui, dan disitulah letak kekuatan karya sastra (Apsanti, 1992: 20).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Pada umumnya novel merupakan proses kreatif pengarang dalam menuangkan gagasan tentang pengalaman hidupnya serta bentuk-bentuk kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sudjiman (1984: 694) mengatakan novel merupakan prosa rekaan yang panjang, menampilkan tokoh-tokoh yang mengalami suatu peristiwa dengan latar dan urutan kejadian yang tersusun. Sedangkan Poerwadaminta (1996: 694) mengemukakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Keunggulan novel

dibanding karya sastra seperti puisi dan cerpen adalah unsur-unsur pembangun karya sastranya dapat lebih dikembangkan lagi.

Novel cenderung mengungkap aspek psikologis yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Tokoh ciptaan menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana terjadi di kehidupan nyata. Problem kejiwaan dapat berupa konflik, kelainan perilaku, dan bahkan kondisi psikologis yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tragedi. Penyebab dari kondisi semacam ini dan apa akibatnya, menarik untuk ditelusuri.

Sastra dan psikologi sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15). Dengan pertimbangan bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, maka analisis psikologi sastra perlu diberi perhatian lebih. Memahami tokoh dalam novel, artinya pembaca dapat mengetahui adanya berbagai sosok manusia dengan berbagai macam karakter.

Dewi lestari merupakan salah satu penulis ternama di Indonesia, yang namanya mulai dikenal sebagai penulis sejak menerbitkan buku pertamanya yaitu *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* pada tahun 2001. Dia juga mendapat berbagai penghargaan dari beberapa karyanya seperti, Khatulistiwa Award, Karya Sastra Terbaik 2006 versi majalah Tempo, penghargaan Badan Bahasa dan Departemen Pendidikan Indonesia, dan pada tahun 2014 Dewi mewakili Indonesia untuk acara

penyerahan tampak tamu kehormatan di *Frankfurt Book Fair*. Beberapa bukunya juga telah diadaptasi ke layar lebar.

Seri *Supernova* terdiri dari enam buku, yaitu *ksatria*, *Putri*, dan *Bintang Jatuh* (2001), *Akar* (2002), *Petir* (2004), *Partikel* (2012), *Gelombang* (2014), dan *Intelejensi Embun pagi* (2016). *Supernova* merupakan novel petualangan intelektualitas yang menerobos berbagai batas ilmu disipliner, yaitu antara filsafat, religi, fisika, biologi, psikologi, mitos, serta fiksi.

Seri ketiga yaitu *Petir* menceritakan tentang Elektra atau Etra yang harus melanjutkan hidup setelah ayahnya meninggal karena *stroke* dan kakaknya Watti yang memilih ikut suaminya ke Tembagapura. Etra punya kepribadian yang unik karena ia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya dan ia sangat suka menonton kilatan petir saat hujan. Ia pernah mendapat diskriminasi dari lingkungannya karena ia merupakan keturunan Tionghoa. Selain itu ia juga memiliki kekuatan aliran listrik dalam tubuhnya, yang membuatnya merasa aneh dengan dirinya sendiri. Hal ini menjadikan novel ini menarik untuk dikaji.

Faktor psikologis Etra yang mendominasi novel ini membuat pendekatan psikologi sastra dirasa sangat pas digunakan untuk mengkaji hal ini. Keadaan tokoh yang berusaha untuk menerima dirinya secara utuh dengan perubahan yang terjadi disekitarnya bisa dikaji dengan menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow yang menjelaskan tentang tingkat kebutuhan manusia sehingga mencapai aktualisasi diri. Menurut Maslow (Minderop, 2016: 48-49) seseorang yang sedang berupaya

mengekspresikan potensi dan bakatnya sering terhambat karena ditolak oleh lingkungan.

Sebeumnya pernah dilakukan penelitian oleh Muhammad Setiawan Nurcahyo mengenai krisis identitas tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir*. Dalam dunia pendidikan menganalisis novel telah ditetapkan dalam rumusan kompetensi dasar pengetahuan pada jenjang SMA/SMK/MA kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini membahas tentang keadaan psikologis tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir* dengan menggunakan teori kepribadian humanistik Abraham Maslow. Maka penelitian ini diberi judul “*Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel Supernova Episode Petir Karya Dewi Lestari Kajian Teori Humanistik Maslow*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana psikologis tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir*?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi psikologis tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui psikologis tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir*.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi psikologis tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian serta pembahasan diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yang luas bagi banyak orang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi sastra terutama dalam bidang analisis novel yang memanfaatkan teori psikologi sastra. Selain itu juga dapat menambah wawasan bagi pembaca sehingga dapat membantu memahami tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir*.

2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini bisa menjadi bacaan yang meningkatkan wawasan pembaca mengenai analisis tokoh, kepribadian dan juga faktor yang memengaruhinya. Dan diharapkan bisa menjadi alternatif bahan ajar untuk studi sastra.